



Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Perkembangan Peserta Didik dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Bekasi

Neni Husniawati^{*1}, Herdi²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: nenihusniawati@gmail.com, herdi@unj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13 Keywords: <i>Student needs questionnaire (AKPD); Guidance Guidance Programme Counselling</i>	Student needs questionnaire (AKPD) is a questionnaire that contains a number questions in the form statements related to problem that are assumed to occur in students. The results of the questionnaire processing help guidance and counselling teachers design counselling guidance program to help student overcome the problems they experience. The purpose of this study is assit guidance and counselling teachers in implementing counselling guidance programs for students. This type of research is descriptive research. The samping method uses saturated sampling. Based on the results of the learner needs analysis research, the most needed material in service delivery is material about getting to know the new school environment, obtaining educational assistance (scholarships), understanding changes and problem of adolescence, and rarely playing/making friends with the surrounding environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13 Kata kunci: <i>Asesmen Kebutuhan Peserta Didik; Program Bimbingan Konseling.</i>	Angket kebutuhan peserta didik (AKPD) adalah angket yang berisi sejumlah pertanyaan berupa pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan yang diasumsikan terjadi pada peserta didik. Hasil pengolahan angket tersebut membantu guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel populasi 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian analisis kebutuhan peserta didik, materi yang paling dibutuhkan dalam pemberian layanan adalah materi terkait masalah perbuatan yang tidak sesuai dengan ucapan, merasa malu berinteraksi dengan guru, kesulitan dalam memahami pelajaran dan ketidak tahuan tentang OSIS dan kegiatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu aplikasi yang digunakan oleh siswa dalam kurikulum bimbingan dan konseling adalah AKPD.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, perlu dipersiapkan dengan baik dan memiliki kebermanfaatan untuk peserta didik. Oleh karena itu dalam Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah harus didasarkan pada masalah-masalah apa yang dihadapi peserta didik, serta kebutuhan peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya secara optimal. Keberhasilan program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Layanan BK dilakukan dengan memahami peserta didik sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Asesmen bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Asesmen dapat memberikan pemahaman individu yang mendalam tentang

peserta didik. Dalam pelaksanaannya, asesmen harus dilakukan secara etis, dengan menjaga kerahasiaan, menghormati hak peserta didik, dan menggunakan alat asesmen yang valid dan reliabel. Salah satu Langkah awal dalam perumusan program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu melalui pelaksanaan need asesmen atau analisis kebutuhan. Need asesmen menjadi kunci utama dalam pengembangan program. Asesmen bimbingan dan konseling adalah proses penilaian yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik memahami dirinya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

Tujuan utama dari asesmen bimbingan dan konseling adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi peserta didik, serta memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai keluarga dan lingkungannya. Asesmen merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi tentang siswa untuk memahami

kebutuhan, potensi, dan perkembangan mereka. Di dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP, asesmen memegang peran yang sangat penting. Asesmen membantu konselor memahami kebutuhan siswa secara individual. Melalui berbagai metode, seperti wawancara, tes, observasi, dan angket, konselor dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, bakat, dan kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan memahami kebutuhan siswa, konselor dapat memberikan layanan yang lebih tepat sasaran dan efektif.

Hasil asesmen menjadi dasar bagi konselor untuk menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, jika hasil asesmen menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, konselor dapat merencanakan program bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan tersebut. Asesmen dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Konselor dapat melihat apakah program bimbingan dan konseling yang diberikan telah memberikan dampak positif dan apakah ada perubahan dalam perilaku, sikap, dan kemampuan siswa. Jika diperlukan, konselor dapat melakukan penyesuaian program untuk meningkatkan efektivitasnya.

Hasil asesmen dapat dibagikan kepada orang tua dan guru untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dalam membantu siswa. Informasi tentang kebutuhan, potensi, dan kesulitan siswa dapat membantu orang tua dan guru untuk memberikan dukungan yang lebih tepat. Asesmen yang sistematis dan komprehensif dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMP. Dengan data yang akurat dan terkini, konselor dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan membantu siswa mencapai potensi optimal mereka. Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) merupakan suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menilai dan memahami kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah.

Tujuan utama dari AKPD adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang kebutuhan peserta didik agar pelayanan BK dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Melalui AKPD, pendidik dan konselor dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang unik dari setiap peserta didik secara individual. Dengan memahami perbedaan-perbedaan ini, pelayanan BK dapat lebih disesuaikan dengan

kebutuhan masing-masing peserta didik, membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Data hasil AKPD memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan program BK yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program-program ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pengembangan pribadi, pengambilan keputusan karier, penanganan masalah emosional atau perilaku, dan lain-lain.

AKPD membantu konselor untuk mengidentifikasi permasalahan yang umum dihadapi oleh peserta didik dan merancang intervensi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, intervensi dapat lebih terarah dan efektif dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses belajar dan perkembangan pribadi. Dengan mengumpulkan data kebutuhan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan program BK, konselor dapat mengevaluasi efektivitas layanan yang telah diberikan. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi perubahan positif yang telah terjadi pada peserta didik dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan pelayanan BK telah tercapai.

Hasil AKPD dapat berfungsi sebagai alat yang membantu konselor berkolaborasi dengan guru, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk memberikan pelayanan yang holistik dan terintegrasi bagi peserta didik. Dengan saling berbagi informasi tentang kebutuhan peserta didik, kolaborasi dapat lebih terarah dan efektif. AKPD dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak yang berwenang atau spesialis lain di luar lingkungan sekolah. Contohnya, ketika AKPD mengungkapkan masalah kesehatan mental yang serius, peserta didik tersebut dapat dirujuk ke profesional kesehatan mental untuk intervensi lebih lanjut. AKPD dapat membantu pihak sekolah dalam merumuskan kurikulum BK yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi peserta didik, kurikulum dapat dirancang untuk memberikan informasi dan keterampilan yang relevan bagi perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Dengan melakukan AKPD secara teratur, pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat menjadi lebih proaktif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga mampu mendukung perkembangan holistik dan sukses akademik mereka. Asesmen Kebutuhan

Peserta Didik (AKPD) dan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangat penting dan saling melengkapi. Merupakan standar yang menetapkan kompetensi kemandirian yang harus dimiliki oleh peserta didik. SKKPD bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam berbagai aspek, termasuk sosial, emosional, dan akademik. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) menjadi acuan dalam merumuskan tujuan dan indikator keberhasilan program BK. Memastikan bahwa program yang dirancang tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kemandirian mereka.

Dengan menggunakan SKKPD sebagai acuan, konselor dapat mengevaluasi efektivitas program BK yang telah dilaksanakan berdasarkan perkembangan siswa dalam mencapai kemandirian. AKPD memberikan dasar yang kuat untuk memahami kebutuhan siswa, sementara SKKPD menetapkan standar yang harus dicapai. Dengan mengintegrasikan keduanya, layanan BK dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa menuju kemandirian yang diharapkan.

Latar belakang masalah peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kecemasan, stress, kesulitan mengerjakan tugas, menunda-nunda tugas. Pada intinya faktor internal meliputi kondisi peserta didik seperti keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Selain itu faktor eksternal seperti tekanan sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan budaya, turut mempengaruhi kondisi dan emosional peserta didik. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah dapat beragam dan kompleks, sehingga memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang melatarbelakangi perlunya layanan BK di sekolah:

1. Masalah Akademik

Prestasi Belajar Rendah: Banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang tidak sesuai atau kurangnya motivasi. **Kesulitan dalam Menghadapi Ujian:** Stres dan kecemasan saat ujian dapat mengganggu performa akademik siswa.

2. Masalah Sosial

Interaksi Sosial yang Buruk: Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, yang dapat menyebabkan perasaan terasing atau kesepian.

Bullying: Kasus bullying di sekolah dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional siswa.

3. Masalah Emosional

Stres dan Kecemasan: Banyak siswa yang mengalami tekanan dari berbagai aspek, seperti tuntutan akademik, masalah keluarga, atau pergaulan.

Depresi: Beberapa siswa mungkin mengalami gejala depresi yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

4. Masalah Keluarga

Dinamika Keluarga yang Tidak Stabil: Masalah dalam keluarga, seperti perceraian orang tua atau konflik, dapat mempengaruhi konsentrasi dan kinerja siswa di sekolah.

Kurangnya Dukungan Keluarga: Siswa yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarga mungkin merasa tidak berdaya dan kehilangan motivasi.

5. Masalah Perkembangan

Tugas Perkembangan yang Belum Tercapai: Setiap tahap perkembangan memiliki tugas yang harus dicapai. Siswa yang tidak dapat memenuhi tugas ini mungkin memerlukan bimbingan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Perubahan Fisik dan Emosional: Masa remaja adalah periode perubahan besar, dan siswa mungkin memerlukan dukungan untuk menavigasi perubahan ini.

6. Kondisi Lingkungan

Lingkungan Sekolah yang Tidak Mendukung: Suasana sekolah yang tidak kondusif dapat mempengaruhi motivasi dan kesejahteraan siswa.

Kurangnya Akses ke Sumber Daya: Siswa yang tidak memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam belajar.

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Dengan adanya layanan ini, siswa dapat mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai

potensi maksimal mereka, baik secara akademik maupun emosional. Secara hakiki, perkembangan kemandirian individu sesungguhnya merupakan perkembangan hakikat eksistensial manusia. Penghampiran terhadap kemandirian dengan menggunakan perspektif yang berpusat pada masyarakat cenderung memandang bahwa lingkungan masyarakat merupakan kekuatan luar biasa yang menentukan kehidupan individu. Dari sudut pandang ini, seolah individu tidak memiliki kekuatan apa-apa untuk menentukan perbuatannya sendiri.

Dari beberapa factor yang melatar belakangi masalah yang dialami peserta didik, seharusnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan asesmen, namun demikian banyak guru BK yang tidak mempertimbangkan hal tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara layanan yang diberikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga program bimbingan dan konseling tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik merupakan fondasi penting dalam penyusunan program BK yang efektif. Dengan memahami kebutuhan siswa secara mendalam, program BK dapat dirancang untuk memberikan solusi yang tepat dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, program BK yang dirancang berpotensi tidak relevan dan tidak mencapai tujuannya.

Oleh karena itu tahapan analisis dilakukan dengan sistematis mulai dari pengumpulan data, yaitu melakukan pengumpulan data menggunakan metode yang telah dipilih. Lalu pengolahan data, yaitu mengolah data yang terkumpul, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan Menginterpretasi data, yaitu menginterpretasikan data yang telah diolah untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai analisis kebutuhan peserta didik sebagai dasar penyusunan program BK yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan siswa dalam penyusunan program BK di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan program BK di sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan tenaga konseling dalam merancang layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Adapun subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP XYZ Bekasi. Data yang diambil dengan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdiri dari 4 bidang masalah, antara lain Layanan Bidang Pribadi, layanan bidang Sosial, layanan Bidang belajar, dan layanan bidang karier, berdasarkan Standar Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan program AKPD berbasis komputerisasi (sistem yang dirancang untuk mempermudah pengumpulan, analisis, dan pengolahan data mengenai kebutuhan siswa secara efisien dan efektif).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program AKPD berbasis komputerisasi, yang merujuk kepada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) kebutuhan peserta didik kelas VII disalah satu SMP XYZ Bekasi menggambarkan bahwa dari 50 butir pernyataan kebutuhan peserta didik yang paling dominan ada 4 butir pernyataan antara lain: 1. Butir pernyataan "Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan ucapan ("layanan bidang pribadi). 2. Butir pernyataan (Merasa malu berinteraksi dengan guru) (layanan bidang sosial). 3 Butir pernyataan (Saya masih kesulitan memahami pelajaran) (layanan bidang belajar), dan 4. Butir pernyataan (Saya belum tahu tentang OSIS dan kegiatannya) a (layanan bidang karier). Sedangkan butir pernyataan yang paling tertinggi yaitu Butir pernyataan *Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan ucapan (Bidang Pribadi)*. Dari data tersebut dapat diketahui dari masing-masing bidang layanan sebagai berikut: Layanan bidang pribadi 46,61% dengan kategori prioritas tertinggi sebanyak 25 responden, Layanan bidang sosial 21,10% dengan kategori prioritas Sedang sebanyak 22 responden, Layanan bidang belajar 22,39%

dengan *kategori prioritas rendah* dan Layanan bidang karir 15,28 % dengan *kategori prioritas rendah sebanyak 3 responden*.

Dapat disimpulkan dari hasil data pengolahan bahwa di SMP XYZ Bekasi asepek kebutuhan yang paling dominan ada pada layanan bidang pribadi 46,61% dengan *kategori prioritas tertinggi sebanyak 25 responden*, sehingga dapat direncanakan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar mendapat hasil yang berdampak dan bermanfaat. Hasil ini sangat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling baik itu layanan bimbingan konseling yang diberikan secara individu, kelompok maupun bimbingan klasikal. Dari layanan bimbingan konseling yang diberikan agar dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan pokok bahasan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Hasil pengolahan data tersebut merupakan bagian dari usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan standar kemandirian yang berlaku untuk jenjang SMP.

B. Pembahasan

Tabel tersebut diatas menunjukkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik, tentang masalah yang dihadapi siswa SMP XYZ di Bekasi. Asesmen tersebut digunakan untuk mengetahui layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun data yang terlihat dari table tersebut antara lain Jumlah butir pernyataan 50 butir, jumlah responden 50 siswa, dan prosentase dari masing-masing bidang layanan. Layanan bidang pribadi 46,61%. Layanan bidang sosial 21,10%. Layanan bidang belajar 22,39%. Layanan bidang karir 15,28 %.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP XYZ Bekasi menghadapi berbagai masalah terutama dibidang Pribadi. Data ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan layanan yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa.

Asesmen merupakan komponen penting dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP. Asesmen membantu konselor memahami kebutuhan siswa, menyusun program yang tepat, memantau perkembangan siswa, dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Melalui asesmen yang efektif, konselor dapat memberikan layanan yang lebih bermakna dan membantu siswa berkembang secara optimal. Penyebaran asesmen siswa bukan hanya Langkah awal, tapi juga fondasi yang kuat untuk mewujudkan program layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan bermanfaat bagi siswa. Asesmen dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah merupakan pondasi yang sangat penting untuk membangun program BK yang efektif dan berdampak.

Asesmen memungkinkan konselor untuk memahami kebutuhan, karakteristik, dan potensi setiap siswa secara individual. Dengan memahami siswa secara mendalam, konselor dapat merancang program BK yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Asesmen membantu mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi siswa, baik secara akademik, sosial, emosional, maupun personal. Informasi ini menjadi dasar untuk menentukan fokus program BK dan strategi intervensi yang tepat. Asesmen memungkinkan konselor untuk mengembangkan program BK yang relevan dengan kebutuhan siswa. Program yang dirancang berdasarkan hasil asesmen akan lebih efektif dalam memberikan solusi dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Asesmen juga berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas program BK. Data yang diperoleh dari asesmen dapat digunakan untuk mengukur dampak program terhadap siswa dan melakukan penyesuaian program agar lebih efektif.

Asesmen membantu konselor untuk meningkatkan kualitas layanan BK dengan memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan siswa. Konselor dapat menggunakan hasil asesmen untuk mengembangkan strategi layanan yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Asesmen memungkinkan konselor untuk berkolaborasi secara efektif dengan guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Informasi yang diperoleh dari asesmen dapat dibagikan kepada pihak terkait untuk mendukung upaya bersama dalam membantu siswa. Asesmen mendorong

konselor untuk terus mengembangkan profesionalismenya. Dengan menggunakan berbagai metode asesmen dan menginterpretasikan data secara tepat, konselor dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan membantu siswa.

Asesmen merupakan elemen kunci dalam layanan BK di sekolah. Asesmen yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif akan memberikan manfaat yang besar bagi siswa, konselor, dan sekolah secara keseluruhan. Dengan memahami kebutuhan siswa secara mendalam, konselor dapat merancang program BK yang efektif, relevan, dan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Pada table kebutuhan peserta didik yang dijabarkan dalam aspek butir masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik sangat membutuhkan bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait 4 bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, karir). Diantaranya memberikan pemahaman agar peserta didik dapat meyakinkan dirinya untuk berbuat sesuai dengan apa yang diucapkan, memiliki rasa percaya diri dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain, memberikan penjelasan bagaimana cara belajar yang efektif dan bermakna, serta memberikan pemahaman terkait orientasi organisasi atau kegiatan OSIS di sekolah.

Peranan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan kemandirian peserta didik. Berikut adalah beberapa aspek utama mengenai peranan guru BK dalam hal ini: Guru BK membantu siswa untuk mengenali potensi dan bakat mereka. Dengan memberikan bimbingan yang sesuai, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam mengambil keputusan. Guru BK berperan dalam memantau dan mendukung proses belajar siswa. Mereka memberikan bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga siswa dapat belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Dengan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, siswa belajar untuk berinteraksi dan berkolaborasi, yang merupakan bagian penting dari kemandirian. Dalam situasi di mana siswa menghadapi masalah

pribadi atau emosional, guru BK memberikan dukungan konseling. Ini membantu siswa untuk mengatasi tantangan dan belajar untuk mengelola emosi mereka, yang pada gilirannya mendukung kemandirian mereka.

B. Saran

Secara keseluruhan, guru BK memiliki peranan yang sangat strategis dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan pendidikan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Membantu peserta didik dalam memahami, menilai, bakat dan minat. b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (revisi VI). PT. Asdi Mahasatya.
- Hakim, R., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). Hambatan Dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Program BK di SMA. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7703-7711.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283-295. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 116-126. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1378>
- Susanti, T., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif Assessment Urgence in Preparation Guidance and Counseling Program in High Schools: a Qualitative Study. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(2), 163-172.

Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019).
Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam
Bimbingan Dan Konseling. *FOKUS (Kajian
Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*,
2(2), 45.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>